

Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Iislianti Faozi¹, Anggy Giri Prawiyogi², Andes Safarandes Asmara³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

E-mail: sd17.iisliantifaozi@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Telukjambe Timur tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dari penelitian ini siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Telukjambe Timur yang berjumlah 100 siswa, dengan mengambil sampel 50% dari anggota populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan perhitungan uji korelasi *product moment* hipotesis hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$ dan perolehan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $5.093 > 1.677$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan korelasi dan signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V sekolah dasar se-Desa Telukjambe Timur tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Perhatian orang tua, Motivasi belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between parents' attention and student learning motivation in mathematics subject for fifth grade elementary school students in Telukjambe Timur village for the 2020/2021 academic year. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The population of this study was the fifth grade elementary school students in Telukjambe Timur Village, amounting to 100 students, taking 50% of the population as a sample. Data collection using a questionnaire. Based on the calculation of the hypothesized product moment correlation test, the results of this study show a significance value of $0.000 < 0.05$ and the acquisition price of t_{count} with t_{table} is $5.093 > 1.677$ so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This the conclusion of this study is that there is a significant correlation between parental attention and student motivation in mathematics subject in fifth grade elementary school students in Telukjambe Timur Village in the 2020/2021 academic year.

Keywords: Parents attention, Learning motivation

PENDAHULUAN

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang saling terikat oleh keturunan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan lingkungan sosial kecil dimana seseorang tumbuh dan berkembang. Dalam lingkungan keluarga, kepribadian seseorang terbentuk melalui interaksi yang di dapatkan dalam keluarga dari lahir sampai mereka tumbuh

dewasa. Keluarga termasuk lembaga sosial yang sangat penting karena keluarga memiliki berbagai fungsi dan peran bagi anak. Salah satu fungsi dan peran keluarga bagi anak yaitu sebagai lembaga pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara,

sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Hal tersebut merupakan tugas kodrati setiap manusia. Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu, maupun kakak-kakaknya. Kebiasaan orang tua dan kakak-kakaknya berbuat susila akan membentuk kepribadian yang susila pada anak, begitupun sebaliknya. Anak-anak akan terbiasa berbuat baik ketika lingkungan keluarga mereka baik. Pembentukan kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa keluarga berperan penting, karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya di masa dewasa tanpa rasa berat.

Pendidikan pertama dan utama yang didapatkan oleh seorang anak dalam keluarga sangat penting karena berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak yang akan menentukan bagaimana masa depan anak. Selain pendidikan yang didapatkan anak dalam keluarga, anak juga berhak mendapatkan pendidikan melalui lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua. Sekolah juga memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Dengan sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli sesuai dengan bidang dan bakat anak. Sekolah berfungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang tua yang harus ditaati. Guru berperan sebagai

fasilitator yang memberikan pendidikan di sekolah terhadap anak. Proses pendidikan di sekolah secara keseluruhan dilakukan dengan adanya interaksi langsung antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting dan belum dapat digantikan.

Motivasi dapat diartikan suatu dorongan yang diberikan kepada seseorang yang menjadi daya penggerak untuk melakukan suatu hal kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Wahab dalam Rohmalina (2016: 127) disebutkan “motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang”. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar karena dengan adanya motivasi belajar seorang anak akan lebih bersemangat dan berusaha untuk selalu belajar. Sedangkan bagi seorang anak yang

tidak mendapatkan motivasi belajar maka kegiatan belajar yang dilakukan kurang maksimal bahkan mungkin kegiatan belajar tidak akan berlangsung.

Matematika adalah ilmu yang sangat penting bagi manusia karena dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan matematika. Mulai dari proses jual beli, ukuran baju, ukuran sepatu, transaksi dan lain-lain. Oleh karena itu matematika perlu dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, beberapa siswa menunjukkan rendahnya motivasi belajar mereka pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari sikap antusias, semangat, dan mau berusaha dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap antusias, semangat, dan mau berusaha dalam mengikuti pembelajaran sering kali siswa yang sudah mendapatkan bekal pembelajaran dari orang tua terlebih dahulu sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Siswa yang belum memiliki bekal pembelajaran dan siswa yang sudah merasa kesulitan mengerjakan tugas sering kali terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka cenderung asyik sendiri tanpa memperhatikan pembelajaran dan lebih mudah berputus asa dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan penelitian awal yang

dilakukan peneliti, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V tergolong rendah. Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas V mengungkapkan bahwa siswa sering kali merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas di rumah. Kesulitan yang dirasakan siswa di rumah berdampak kepada motivasi belajar siswa di dalam kelas. Karena hal tersebut guru berharap agar orang tua dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar siswa. Mulai dari mengawasi kegiatan belajar di rumah, menuntun siswa dalam mengerjakan tugas di rumah, dan memberikan motivasi kepada anaknya. Kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas rumah sangat berpengaruh terhadap sikap belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Ketika siswa telah merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas di rumah, sering kali mereka menunjukkan sikap kurang antusias dalam pembelajaran dan mudah menyerah ketika mencoba mengerjakan soal di kelas. Kurangnya peran aktif orang tua terhadap kegiatan belajar anak sering kali disebabkan karena mereka sibuk bekerja, sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada sekolah. Padahal, pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama sehingga harus ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak. Selain guru berusaha memberikan pembelajaran yang

baik di kelas, guru juga membutuhkan kerja sama dari orang tua untuk dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar anak agar dapat tercapai tujuan dari pendidikan yang diberikan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri se-Desa Telukjambe Timur Karawang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelasi. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang dilibatkan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y). Skema untuk penelitian ini sebagai berikut: hubungan perhatian orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y), skema tersebut dituangkan dalam bentuk [Gambar 1](#) sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan X dan Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data dari masing-

masing variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perhatian orang tua siswa kelas V Sekolah Dasar se-Desa Telukjambe Timur, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V Sekolah Dasar se-Desa Telukjambe Timur. Jumlah populasi 100 siswa, dan sebagai sampel penelitian sebanyak 50 siswa. Pengambilan sampel berdasarkan ketentuan Arifin, dan teknik pengambilan yang digunakan proporsional random sampling. Pengambilan data variabel dengan menggunakan angket. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa

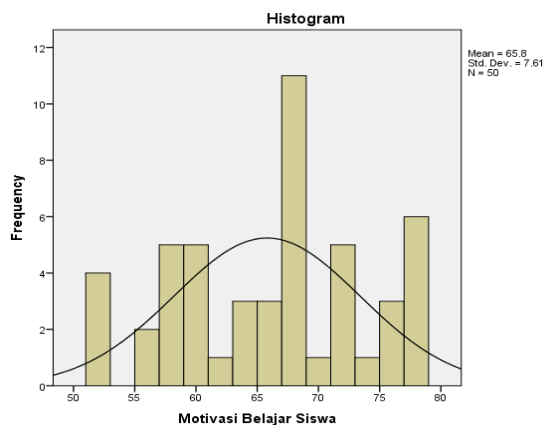
Data penelitian tentang motivasi belajar siswa berasal dari skor jawaban yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tertulis dalam angket motivasi belajar siswa. Berdasarkan data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket 50 responden menggunakan *Skala likert* dengan skor 1-4 dengan bantuan SPSS 22.0 dapat diketahui tabel distribusi frekuensi, histogram dan kecenderungan skor sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		65.80
Std. Error of Mean		1.076
Median		67.00
Mode		68
Std. Deviation		7.610
Variance		57.918
Range		25
Minimum		52
Maximum		77
Sum		3290

Berdasarkan data penelitian motivasi belajar siswa pada **Tabel 1** di atas dapat diketahui bahwa skor maksimum 77 dan skor minimum 52, dengan rerata (*Mean*) 65.80, simpangan baku (*Std. Deviation*) 7.610, modus (*mode*) 68, median 67, varian sebesar 57.918.

Distribusi frekuensi motivasi belajar tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut:

**Gambar 2.** Histogram motivasi belajar dengan bantuan software SPSS 22.0

Berdasarkan histogram motivasi belajar pada **Gambar 2** di atas dapat diketahui bahwa frekuensi skor yang diberikan oleh 50 siswa dalam pengisian angket memiliki tingkat standar deviasi 7.61 dan memiliki nilai rerata 65.8 dan memiliki tingkat frekuensi yang

beragam.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* ideal dan standar *deviasi* ideal dimasukan dalam ketentuan Sudjono (dalam Firdaus, 2013:51), maka interpretasi kecenderungan skor menjadi sebagai berikut:

≥ 70.7505	= Sangat tinggi
$66.5835 - 70.7505$	= Tinggi
$62.4165 - 66.5835$	= Sedang
$58.2495 - 62.4165$	= Cukup
≤ 58.2495	= Rendah

Kecenderungan skor variabel motivasi belajar dapat diketahui dengan membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal tersebut. Hasil perhitungan diperoleh mean 65.80. Harga *mean* tersebut berada pada kriteria ke 3 pada kriteria interpretasi kecenderungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata disiplin belajar pada kategori sedang.

2. Nilai Analisis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua

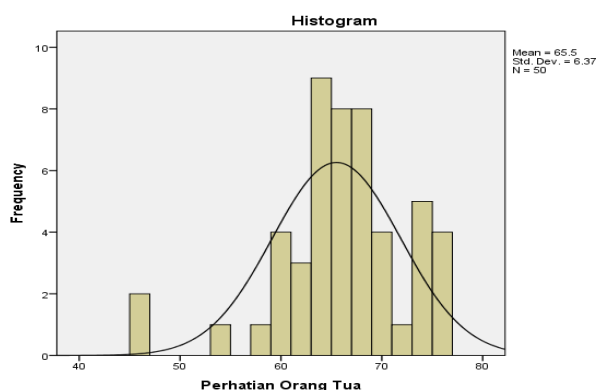
Data penelitian tentang perhatian orang tua berasal dari skor jawaban diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang tertulis dalam angket perhatian orang tua. Berdasarkan data perhatian orang tua yang diperoleh dari angket 50 responden menggunakan *Skala likert* dengan skor 1-4 dengan bantuan SPSS 22.0 dapat diketahui tabel distribusi frekuensi, histogram dan kecenderungan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

N	Valid	50
	Missing	0
Mean		65.50
Std. Error of Mean		.901
Median		66.00
Mode		63
Std. Deviation		6.370
Variance		40.582
Range		29
Minimum		46
Maximum		75
Sum		3275

Berdasarkan data penelitian variabel perhatian orang tua yang telah didapat, diketahui bahwa skor maksimum 75, skor minimum 46, dengan rerata (Mean) 65.50, simpangan baku (Std. Deviation) 6.370, modus (mode) 63, median 66.0, varian 40.582.

Distribusi frekuensi perhatian orang tua tersebut dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 3. Histogram perhatian orang tua dengan bantuan software SPSS 22.0

Berdasarkan histogram perhatian orang tua pada Gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi skor yang diberikan oleh 50 siswa dalam pengisian angket memiliki tingkat standar deviasi 6.37, nilai rerata 65.5 dan memiliki tingkat

frekuensi yang beragam.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* ideal dan standar *deviasi* ideal dimasukan dalam ketentuan Sujono (dalam Firdaus, 2013:51), maka interpretasi kecenderungan skor menjadi sebagai berikut:

≥ 67.745	= Sangat tinggi
$62.915 - 67.745$	= Tinggi
$58.085 - 62.915$	= Sedang
$54.2495 - 58.085$	= Cukup
≤ 54.2495	= Rendah

Kecenderungan skor variabel perhatian orang tua dapat diketahui dengan membandingkan harga *mean* data nilai dengan kriteria *mean* ideal tersebut. Hasil perhitungan diperoleh mean 65.5. Harga *mean* tersebut berada pada kriteria ke 2 pada kriteria interpretasi kecenderungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata- rata variabel perhatian orang tua pada kategori tinggi.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk data penelitian dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS 22.0 dengan menggunakan metode uji *one-sample Kolmogorov- Smirnov Test*. Pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

Kaidah yang digunakan dalam uji normalitas adalah jika $p > 0.05$ residual

berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka nilai residual distribusi tidak normal.

Setelah dianalisis menggunakan *software SPSS 22.0* rangkuman hasil probabilitas p variabel dapat dilihat pada **Tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.13196891
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.068
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian ini dilakukan untuk

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1598.667	17	94.039	2.428	.015
		Linearity	995.549	1	995.549	25.705	.000
		Deviation from Linearity	603.118	16	37.695	.973	.505
	Within Groups		1239.333	32	38.729		
	Total		2838.000	49			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output pada **Tabel 4** di atas, diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,505 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka terdapat hubungan linier secara

mengetahui apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan dengan teknik analisis varian (uji-F), yang dimaksud dengan koefisien F adalah harga pada garis *Deviation from Linearity* yang tercantum pada ANOVA tabel dari *output* yang dihasilkan oleh *SPSS 22.0*. Kemudian harga F hitung yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga F tabel.

Kriteria dalam pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi deviation from linearity > 0.05 maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi deviation from linearity < 0.05 maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas secara lengkap dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut.

signifikansi antara variabel perhatian orang tua dengan variabel motivasi belajar.

Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Pengujian hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik analisis data Pearson *Product Moment Correlation*. Pengujian hubungan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0.

Adapun perhitungannya dengan menggunakan uji korelasi sederhana, kriteria dasar pengambilan keputusan dalam pengujian korelasi sederhana adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi. Dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pedoman derajat hubungan dapat dilihat sebagai berikut:

- Nilai pearson correlation 0,00- 0,20 = Tidak ada korelasi
- Nilai pearson correlation 0,21- 0,40 = Korelasi lemah
- Nilai pearson correlation 0,41- 0,60 = Korelasi sedang
- Nilai pearson correlation 0,61- 0,80 = Korelasi kuat
- Nilai pearson correlation 0,81- 1,00 = Korelasi sempurna

Uji Korelasi sederhana menggunakan bantuan program software SPSS 22.0 bisa dilihat pada [Tabel 5](#) berikut:

Tabel 5. Uji Korelasi

Correlations			
		Perhatian Orang Tua	Motivasi Belajar
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.592**	1

Sig. (2-tailed)	.000
N	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan program software SPSS 22.0 dan menggunakan program excel dapat disimpulkan bahwa uji korelasi pada penelitian ini nilai signifikasinya $0.000 < 0.05$ dapat diartikan terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Nilai Pearson correlation tabel Tabel 4.7 yaitu 0.592 dilihat dari pedoman nilai *Pearson correlation* terletak pada korelasi sedang.

2. Uji Regresi Sederhana

Uji Regresi sederhana atau uji t dengan menggunakan bantuan program software SPSS 22.0 bisa dilihat pada [Tabel 6](#) berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.454	9.142		2.128
	Perhatian Orang Tua	.708	.139	.592	5.093

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan [Tabel 6](#) dapat diketahui nilai r_{hitung} kedua variabel adalah 5.093. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana r_{tabel} dari penelitian ini

adalah 1.677 yang dapat dilihat dari tabel uji t ($df = n - k$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan melihat data pada Tabel 4.8 (Tabel *Coefficients*) r_{hitung} dari penelitian ini bernilai $5.093 > 1.677$, dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V se-desa Telukjambe timur berhubungan secara positif korelasinya kuat dan dapat diterima.

Uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 bisa dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.337	6.196
a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua				

Berdasarkan Tabel 7 di atas, hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi dengan nilai $R = 0,592$ ini berarti bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah 0,592. Untuk menghitung besar hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan angka *R square* (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka *R square* juga disebut koefisien determinasi (KD). Besarnya angka KD dalam perhitungan di atas adalah sebesar 0,351 atau sama dengan 35,1% yang didapatkan dari rumus:

$$\text{Koefisien Determinasi (KD)} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 = R \text{ square}$ (angka korelasi yang dikuadratkan)

Angka tersebut mempunyai arti bahwa besar hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa sebesar 35,1% sedangkan sisanya sebesar 64.9% berhubungan dengan faktor-faktor selain perhatian orang tua.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V se-desa Telukjambe timur tahun ajaran 2020/2021.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V menunjukkan bahwa perhatian orang tua berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 65.50 dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai *mean* 65.80. berdasarkan perhitungan analisis hipotesis diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan perolehan nilai $5.093 > 1.677$. dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V se-desa Telukjambe Timur berhubungan secara positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila orang tua memberikan perhatian kepada anak mereka dalam kegiatan belajar maka akan timbul motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya menjadi daya penggerak dan pendorong pada anak untuk melakukan belajar. Dengan adanya perhatian orang tua yang diberikan dapat memberikan arah tujuan bagaimana anak harus bertindak dan akan menjadikan kegiatan belajar anak lebih terkontrol. Semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang timbul pada anak. Dan semakin rendah perhatian orang tua semakin rendah pula motivasi belajar anak. Hal tersebut dikarenakan adanya interaksi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa yang saling berhubungan diantara keduanya yang tentunya bisa meningkatkan motivasi dalam belajar siswa yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.592 dan koefisien determinasi sebesar 0.351, hal tersebut menunjukkan bahwa 35.1% dari perhatian orang tua berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan semakin rendah perhatian orang tua akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas V Sekolah Dasar se-Desa Telukjambe Timur tahun ajaran 2020/2021.

Saran

Berdasarkan analisis dan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Perlu adanya komunikasi langsung antara guru dan orang tua tentang pendidikan anak. Pendidikan anak bukan hanya bergantung pada guru, pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama sehingga perlu adanya sikap aktif dari orang tua dalam kegiatan belajar anak. Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan anak sangat bergantung pada kerjasama antara peran aktif orang tua dan guru di sekolah.
2. Orang tua seharusnya memberikan waktu mereka untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah sehingga anak lebih terarah dan terkontrol dalam melakukan belajar di rumah.

REFERESI

Ahmadi, A & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- D., P.R. Pintrich dan J.L. Meece. 2012. *Motivasi Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Djamarah, S.B & Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Handayani, S. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Formatif 6 Vol 2 hlm 141-148*.
- Mudyahardjo, R. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Neolaka, A. & Neolaka, G.A.A. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Ningsih, R. & Nurrahmah, A. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 6 Vol 1 hlm 73-84*.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M.S. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanti, L. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Susilawati, D.A. 2019. *Hubungan Persepsi Siswa terhadap Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Punggur*. Skripsi. Bandar Lampung: Program Sarjana Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah. B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab, R. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusmanto, B. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTS NU 17 Kyai Jogoreso Kendal*. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Institut Agama Islam Walisongo.